

5. PENUTUP

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam suatu proses produksi. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan para pekerja, maka di berlakukan kebijakan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Indonesia dengan memperhatikan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di sekitar industri. Permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Daerah dengan basis industri memiliki tingkat upah minimum relatif lebih tinggi karena sebagian besar industri berada di sektor formal. Dalam jangka pendek, tingkat upah yang tinggi diantisipasi perusahaan dengan mengurangi produksinya. Turunnya jumlah produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan. Dalam jangka panjang, tingkat upah yang tinggi akan di respon dengan penyesuaian terhadap *input* yang digunakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan faktor lainnya seperti ukuran perusahaan besar dan sedang, interaksi upah minimum dengan perusahaan besar dan nilai *output* perusahaan terhadap jumlah tenaga kerja di tujuh daerah Provinsi Jawa Barat. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tahun 2015 tidak secara signifikan memengaruhi jumlah tenaga kerja di tujuh daerah Provinsi Jawa Barat. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan dampak upah minimum akan menurunkan lapangan pekerjaan. Hal ini diduga karena realisasi investasi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 berhasil menyerap tenaga kerja hingga 301474 pekerja di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut berkontribusi 21% dari total penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Ukuran perusahaan besar secara signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja di tujuh Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut menunjukkan perusahaan besar menyerap jumlah tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan sedang.

Interaksi upah minimum Kabupaten/Kota dengan perusahaan besar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan di perusahaan besar. Meningkatnya upah minimum akan berdampak pada biaya produksi perusahaan, terutama sektor padat karya. Perusahaan akan melakukan efisiensi berupa pengurangan jumlah tenaga kerja untuk menjaga produktivitas dan *output* perusahaan.

Nilai *output* perusahaan memiliki hubungan positif dan tidak secara signifikan memengaruhi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan di tujuh daerah Provinsi Jawa Barat. Nilai *output* perusahaan akan mempengaruhi tingkat laba suatu perusahaan. Ketika nilai *output* perusahaan meningkat, maka produksi akan meningkat dan membutuhkan jumlah tenaga kerja sebagai faktor produksi lebih banyak. Akan tetapi,

tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila tingkat upah tinggi, perusahaan akan melakukan penyesuaian terhadap *input* yang digunakan. Dalam jangka panjang, perusahaan akan menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya menggantikan tenaga kerja guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Upah Minimum Kabupaten/Kota tahun 2015 memiliki hubungan negatif dan tidak secara signifikan memengaruhi nilai *output* perusahaan. Bagi perusahaan upah merupakan biaya penggunaan input faktor produksi dari suatu proses produksi. Besaran upah akan berpengaruh terhadap biaya produksi perusahaan. Interaksi upah minimum Kabupaten/Kota dengan perusahaan besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *output* perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya substitusi tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan besar. Ketika tingkat upah tinggi, perusahaan akan melakukan efisiensi terhadap *input* yang digunakan. Tingginya upah tenaga kerja akan mendorong perusahaan untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja dan memungkinkan terjadinya substitusi tenaga kerja dengan teknologi seperti mesin untuk menjaga produktivitas dan *output* yang maksimum.

Pertumbuhan ekonomi daerah memiliki hubungan negatif dan tidak secara signifikan memengaruhi nilai *output* perusahaan. Hal ini diduga terjadi karena kebijakan penetapan besaran upah minimum dirasa kurang tepat. Upah minimum Kabupaten/Kota dihitung berdasarkan pertumbuhan ekonomi secara makro. Pertumbuhan ekonomi tidak selalu diimbangi dengan pertumbuhan industri secara sektoral. Keadaan seperti industri sektor tertentu dan ekspor perusahaan sedang turun, akan tetapi ekonomi daerah tumbuh dapat terjadi. Kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah memiliki dampak terhadap perkembangan ekonomi di daerah tersebut.

Produktivitas tenaga kerja secara signifikan memiliki hubungan positif dengan nilai *output* perusahaan. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja merupakan bagian dari biaya produksi. Semakin tinggi produktivitasnya, semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin rendah per *unit cost output*.

Penulis juga menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Adapun perbaikan yang dapat dilakukan di masa mendatang dapat mempertimbangkan diantaranya sebagai berikut. Penelitian ini hanya menggunakan data *cross section* tahun 2015 di 7 daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Daerah tersebut meliputi Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Bandung dan Kota Cimahi. Oleh sebab itu akan lebih baik jika dapat menambahkan jumlah daerah dan periode waktu agar hasil analisis dapat lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. (1990). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi UI.
- Ariska, B. O. (2018). Analisis permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di kabupaten gesik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 83-94.
- Becattini, G., & Mussotti, F. (2003). Measuring the district effect. *Reflections on the literature, Banca Nazionale del Lavoro Quarterly Review*, 226:259-290.
- CNBC Indonesia. (2019, November 27). *Curhat Pengusaha: UMK Naik, Produktivitas Minim, Pabrik Tutup*. Retrieved Juni 9, 2020, from [cnbcindonesia.com/news/20191127153323-4-118428/curhat-pengusaha-umk-naik-produktivitas-minim-pabrik-tutup](https://www.cnbcindonesia.com/news/20191127153323-4-118428/curhat-pengusaha-umk-naik-produktivitas-minim-pabrik-tutup)
- CNN Indonesia. (2017, November 23). *Menerka Nasib Industri Bekasi-Karawang di Tengah Upah Tinggi*. Retrieved Mei 19, 2020, from [cnnindonesia.com/ekonomi/20171123104936-92-257551/menerka-nasib-industri-bekasi-karawang-di-tengah-upah-tinggi](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171123104936-92-257551/menerka-nasib-industri-bekasi-karawang-di-tengah-upah-tinggi)
- Gall, G. (1998). The development of the Indonesian labor movement. *International Journal of Human Resources Management*, 9(2), 359-376.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics* (4th ed.). New York: The McGraw-Hill Companies.
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1-24.
- Jabarprov. (2014, Desember 27). *Gubernur Jabar Tetapkan UMK 2015*. Retrieved Maret 18, 2020, from jabarprov.go.id/index.php/news/10477/2014/12/27/Gubernur-Jabar-Tetapkan-UMK-2015
- Karawang New Industry City. (2019, Maret 6). *Kota Industri Karawang merupakan yang Terbesar di Indonesia*. Retrieved Mei 19, 2020, from [knic.co.id/id/kota-industri-karawang-merupakan-yang-terbesar-di-indonesia](https://www.knic.co.id/id/kota-industri-karawang-merupakan-yang-terbesar-di-indonesia)
- Katadata. (2019, Desember 12). *Pelaku Usaha Kritik Hitungan Upah Minimum Gunakan Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved Juni 05, 2020, from katadata.co.id/berita/2019/12/12/pelaku-usaha-kritik-hitungan-upah-minimum-gunakan-pertumbuhan-ekonomi
- Kementerian Pertindustrian Republik Indonesia. (2016, Februari 11). *Penyerapan Tenaga Kerja di Jabar Terbesar*. Retrieved Juni 02, 2020, from www.kemenperin.go.id/artikel/14369/Penyerapan-Tenaga-Kerja-di-Jabar-Terbesar
- Kuncoro, M. (2002). *Analisis Spasial dan Regional Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah-Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Luski, I., & Weinblatt, J. (1997). The effect of minimum wage on employment and wages in Israeli industry. *International Journal of Social Economics*, 24(4), 408-415.

- McConnell, C. R., & Brue, S. L. (1995). *Contemporary Labor Economics*. Amerika Serikat: McGraw Hill.
- Metcalf, D. (2008). Why has the British national minimum wage had little or no impact on employment? *Journal of Industrial Relations*, 50(3), 489-512.
- Montgomery, D. C., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2012). *Introduction to Linear Regression Analysis* (4th ed.). New York: Wiley.
- Mulyadi, D. (2012). *Manajemen Perwilayahan Industri*. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Neumark, David, Cunningham, W., & Siga, L. (2006). The effects of the minimum wage in Brazil on the distribution of family incomes: 1996-2001. *Journal of Development Economics*, 80(1), 136-159.
- Niresh, J. A., & T., V. (2014). Firm size and profitability: a study of listed manufacturing firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57-64.
- Nurachmad, M. (2009). *Cara Menghitung Upah Pokok, Uang Lembur, Pesangon, dan Dana Pensiun untuk Pegawai dan Perusahaan*. Jakarta: Visimedia.
- Pratomo, D. S., & Saputra, P. M. (2011). Kebijakan upah minimum untuk perekonomian yang berkeadilan: tinjau UUD 1945. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 5(2), 269-285.
- Republika. (2015, November 25). *Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia Masih Kalah Dibanding Negara Lain*. Retrieved Juni 06, 2020, from nasional.republika: <https://nasional.republika.co.id/berita/nycpa5349/produktivitas-tenaga-kerja-indonesia-masih-kalah-dibanding-negara-lain>
- Ricardo, D. (1817). *Principles of Political Economy and Taxation*. London: Dent.
- Sahin, A., Tansel, A., & Brument, M. (2014). Output-employment relationship across employment status: evidence from Turkey. *Macroeconomic and Finance in Emerging Market Economies*, 7(1), 99-121.
- Schmitt, J. (2013). Why does the minimum wage have no discernible effect on employment? center for economic and policy research.
- Sidauruk. (2011). *Kebijakan Pengupahan di Indonesia; Sebuah Tinjauan Kritis dan Usulan Perubahan Menuju Upah Layak*. Jakarta: PT Bumi Intiama Sejahtera.
- Simanjuntak, P. J. (2002). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, P. J. (n.d.). *Ekonomi Sumberdaya*.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Šuminas, M. (2015). Effects of minimum wage increases on employment in Lithuania. *Ekonomika*, 94(2), 96-112.
- Sunarto, & Budi, A. P. (2009). Pengaruh leverage, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *TEMA*, 6(1), 86-103.

- Suryahadi, A., Widyanti, W., Perwira, D., & Sumarto, S. (2003). Minimum wage policy and its impact on employment in the urban formal sector. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 39(1), 29-50.
- Tempo.co. (2015, Desember 22). *108 Perusahaan di Jawa Barat Minta Penangguhan Upah*. Retrieved Juni 02, 2020, from tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/729983/108-perusahaan-di-jawa-barat-minta-penangguhan-upah>
- Yamada, H. (2015). Evidence of the likely negative effect of the introduction of the minimum wage on the least skilled and poor through “labor-labor” substitution. *International Journal of Development Issues*, 15(1), 21-34.